

**INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MUSLIMAH SALAFI
DENGAN MASYARAKAT POGUNG DALANGAN,
SINDUADI, MLATI, SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

PRATIK RIZKI NURAINI

NIM. 10540043

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



SURAT PERNYATAAN

Nama : Pratik Rizki Nuraini
NIM : 10540043
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
No. Telp./Hp : 085729514105
Alamat : Mlaran, RT 01 RW 01 Gebang, Purworejo, Jateng 54191
Judul Skripsi :

INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MUSLIMAH SALAFI DENGAN MASYARAKAT POGUNG DALANGAN, SINDUADID, MLATI, SLEMAN, YOGYAKARTA

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqasyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2014



Pratik Rizki Nuraini

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp :

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Pratik Rizki Nuraini

NIM : 10540043

Judul Skripsi : Interaksi Sosial Keagamaan Muslimah Salafi Dengan Masyarakat
Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

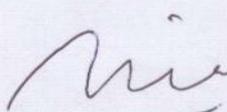
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi Agama

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 April 2014

Pembimbing


Pr. Siti Kurnia W
NIP. 197409192005012001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 637 / 1 / 2014

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Nomor : UIN.02/DU/TL.03/05/2014
Tanggal : 28 Januari 2014 Perihal : Izin Penelitian/Riset
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : PRATIK RIZKI NURAINI NIP/NIM : 10540043
Alamat : FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, SOSIOLOGI AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA
Judul : INTERAKSI SOSIAL KEAGAAM MUSLIMAH SALAFI DENGAN MASYARAKAT POGUNG DALANGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA
Lokasi : KABUPATEN SLEMAN
Waktu : 30 Januari 2014 s/d 30 April 2014

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menataati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 30 Januari 2014

An. Sekretaris Daerah
An. Menteri Koperasi dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Haniyusilowati, SH.
NIP. 0550120 198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Sleman cq. Ka. Kesbang Sleman
- 3 Dekan Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
- 4 Yang bersangkutan



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1340/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:
INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MUSLIMAH SALAFI DENGAN
MASYARAKAT POGUNG DALANGAN, SINDUADI, MLATI, SLEMAN,
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Pratik Rizki Nuraini

NIM : 10540043

Telah dimunaqasyahkan pada : 28 April 2014

Nilai munaqasyah : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd, MA
NIP.19740919 200501 2 001

Penguji I

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji II

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 19530611 198603 2 001

Yogyakarta, 24 Juni 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
Dekan



Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP: 19620718 198803-1 005

MOTTO

*Akan ada banyak cerita sukses yang terbangun,
dengan cerita kegagalan hidup sebagai pembuka.*

*Barangsiapa yang menempuh jalan dalam rangka
mencari ilmu agama, maka Allah akan memudahkan
baginya jalan ke syurga*

Ikatlah ilmu dengan tulisan

**Pratik Rizki Nuraini*

**HR. Muslim*

**HR. Al-Hakim*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Bapakku Tercinta PETIK

Ibuku Tercinta PRASTYOWATI

Kakakku Tersayang Mas Sagut, Mbak Sari, Mbak Dewi

Almamater Tercinta

Jurusan Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang interaksi sosial keagamaan Muslimah Salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan dalam perbedaan paham keIslaman. Masyarakat Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta penduduknya mengikuti paham Salafi, Muhammadiyah, NU, dan LDII. Perbedaan paham ke Islaman merupakan realitas yang ada di Indonesia ini, jika melihat bangsa Indonesia yang sangat beragam dari suku, budaya, agama, dan ras, tidak jarang akan menemukan beberapa konflik sosial yang melatarbelakangi masalah SARA, dan yang sering juga terjadi adalah konflik antar kelompok umat beragama atau konflik antar aliran keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola interaksi sosial keagamaan Muslimah Salafi dengan Masyarakat Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta yang dari berbagai paham ke Islaman dan mengetahui persepsi masyarakat Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta terhadap interaksi sosial keagamaan Muslimah Salafi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi untuk mengetahui interaksi sosial keagamaan Muslimah Salafi di Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta dengan pendekatan sosiologis, dan untuk mendapatkan data yang maksimal tentang kondisi kehidupan masyarakat, penulis melakukan wawancara, mengikuti beberapa kegiatan sosial keagamaan yang ada di Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Dari penelitian yang diperoleh peneliti, bahwa pola interaksi sosial antara Muslimah Salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta adalah interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yaitu Muslimah Salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan yang hidup berdampingan secara gotong-royong, tolong-menolong, berupa kerjasama dan akomodasi. Sehingga terlihat kehidupan yang sangat sederhana. Tanpa disadari dari aktivitas dan kegiatan sosial tersebut lahir sikap kepedulian terhadap sesama warga dan kesadaran untuk saling toleransi.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaykum wa rahmatullaahi wa barakatuh

Alhamdulillah Robbil 'alamiin. Puji dan syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang sebaik-baiknya Dzat tempat menggantungkan segala sesuatu atas semua nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada peneliti sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, sebagai syarat kelulusan pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti selama menimba ilmu dan mengerjakan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Drs. H. Syaifan Nur, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyetujui atas permohonan ijin penulisan skripsi ini.

4. Dr. Muhammad Amin, Lc selaku Dosen Penasehat Akademik, terima kasih atas nasehat dan bimbingannya selama ini.
5. Rr. Siti Kurnia Widyastuti, S.Ag, M.Pd. MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dan meluangkan waktu serta tenaga untuk memberikan pengarahannya, bimbingan, dan dorongan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmunya dan pelayanan yang baik.
7. Agus Purwanto selaku Kepala Padukuhan Pogung Dalangan yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Surya Aji selaku Ketua RT 10 RW 50 Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, terima kasih atas waktu dan sumbangan ilmu yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar.
9. Kedua orang tuaku tercinta Bapak dan Ibu, kakak-kakakku tersayang Mas Sagut, Mbak Sari, Mbak Dewi, Mbahku tersayang Mbah putri, dan saudariku sekaligus sahabat tercinta Maria Nova, serta seluruh kerabat yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang tiada henti-hentinya mendo'akan serta memberikan nasehat, semangat dan dorongan.
10. Teman-teman Kos Putri Aswaja, terima kasih atas kekeluargaan dan kebersamaan selama ini.
11. Sahabat-sahabatku Sosiologi Agama 2010, terima kasih atas dukungan dan dorongannya selama ini, semoga ukhuwah ini selalu terjaga.

12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan jasa baik yang diberikan mendapatkan balasan dan menjadi amalan yang diridhoi oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Aamiin. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan. Akhirnya, semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca.

Wassalamu'alaykum wa rahmatullahi wa barakatuh

Yogyakarta, 25 Maret 2014

Penyusun

Pratik Rizki Nuraini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH DESA SINDUADI.....	23
A. Letak Geografis dan Aksesibilitas.....	23
B. Kependudukan.....	27
C. Pendidikan.....	28
D. Kondisi Masyarakat.....	35
E. Kondisi Sosial Keagamaan.....	35
F. Kondisi Sosial Budaya.....	40
G. Kondisi Salafi di Pogung Dalangan.....	40
BAB III POLA INTERAKSI MUSLIMAH SALAFI DENGAN	
 MASYARAKAT POGUNG DALANGAN.....	66
A. Sejarah Singkat Munculnya Salaf.....	66
B. Hubungan Sosial Keagamaan Umat Muslim	
Pogung Dalangan.....	67
1. Keadaan Sosial Umat Muslim Pogung Dalangan.....	67
2. Keadaan Keagamaan Sehari-hari Umat Muslim Pogung	
Dalangan.....	68
C. Interaksi Sosial Keagamaan Muslimah Salafi.....	69
a. Kerjasama.....	74
b. Akomodasi.....	77
BAB IV PERSEPSI MASYARAKAT POGUNG DALANGAN TERHADAP	
 POLA INTERAKSI SOSIAL MUSLIMAH SALAFI.....	80
A. Persepsi Masyarakat Pogung Dalangan.....	80

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Perbedaan Pemahaman Keislaman.....	81
2. Persepsi Adanya Kesadaran Toleransi.....	82
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Tanah

Tabel 2.2 Data Sarana Pendidikan Formal

Tabel 2.3 Data Pendidikan non Formal

Tabel 2.4 Data Wisma Muslimah Salafi di Pogung Dalangan

Tabel 2.5 Data Penduduk Menurut Agama

Tabel 2.6 Jumlah Sarana Peribadatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia terlahir dari diri rahim seorang Ibu, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa mendapat bantuan orang lain, manusia sengaja diciptakan oleh Allah tidak untuk hidup sendiri atau individual, Allah telah menganugerahkan sebuah karunia berupa akal pikiran kepada manusia untuk mencari segala materiil yang akan diperlukan oleh manusia untuk pemenuhan kehidupan bagi manusia itu sendiri.

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, tidak bisa jauh dari proses yang bernama interaksi sosial. Proses ini terjadi antara individu satu dengan individu lainnya dalam situasi sosial atau bisa disimpulkan kalau proses sosial terjadi jika terjadi hubungan timbal balik antar manusia dengan kelompok sosial. Proses ini diawali dari komunikasi seperti berbicara melalui bahasa atau gerakan tubuh yang lainnya.¹ Allah menciptakan makhluk bernama manusia dengan akal pikiran, di hadapan Allah semua manusia itu sama selain itu manusia mempunyai hak dan kewajiban, manusia mempunyai hak untuk hidup dan beribadah.

¹ Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm.

Majemuk merupakan satu realitas yang tidak dapat dihindari di negeri ini, negeri yang besar dan memiliki kekayaan alam dan budaya, yang mana banyak terdapat berbagai suku-suku, aliran kepercayaan, ras, agama, menjadikan Indonesia disebut sebagai negeri yang multi dimensi. Hal ini juga menjadikan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika sebagai dasar falsafah Negara Indonesia.

Bangsa Indonesia harus memiliki visi serta pandangan hidup yang kuat dalam hidup berbangsa dan bernegara dewasa ini terutama dalam era modern ini, agar tidak terombang-ambing di tengah-tengah masyarakat internasional. Budaya bangsa ini bisa bercampur dengan budaya luar, dan dapat mempengaruhi masyarakat itu sendiri, sehingga jika tidak dapat memilah dan memilih yang baik dapat merusak kehidupan masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain Indonesia harus memiliki rasa nasionalisme, cinta budaya bangsa, dan mempertahankan nilai solidaritas sosial yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Hal ini dapat terlaksana bukan melalui kekuasaan atau hegemoni ideologi melainkan suatu kesadaran berbangsa dan bernegara.²

Kesadaran akan cinta tanah air sangat dibutuhkan setiap individu masyarakat Indonesia untuk menciptakan bangsa yang harmoni dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, karena perkembangan kepribadian seseorang dipengaruhi kebudayaan yang berkembang di sekitarnya. Salah satu faktor penting dalam perkembangan adalah imajinasi. Imajinasi dapat diperoleh secara langsung dari lingkungan kebudayaannya. Kebudayaan itu ditransmisikan dari

² Kalen, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2008), hlm. 12.

satu generasi ke generasi berikutnya. Manusia atau pribadi adalah aktor dalam kebudayaan, dengan demikian kebudayaan bukanlah sesuatu yang “entity” yang statis tetapi sesuatu yang terus-menerus berubah.³

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.⁴ Norma-norma dan aturan perilaku dalam kehidupan sosial pada hakikatnya adalah bersifat kemasyarakatan, sehingga masyarakat dapat disebut dengan sekumpulan individu yang memiliki kesatuan sosial. Individu dilahirkan dalam suatu masyarakat dan disosialisasikan untuk menerima aturan dan norma yang ada dari masyarakat sebelumnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat ini, tidak terlepas dari nilai-nilai luhur yang bisa disebut juga dengan agama, karena agama merupakan pedoman hidup, yang mengajarkan nilai kehidupan dan diyakini oleh setiap pemeluknya. Agama menurut *Kamus besar bahasa Indonesia* adalah sistem yang mengatur tata keimanan (keyakinan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta taat kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta

³ Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Quran* (Ciputat : PT Ciputat Press, 2005), hlm. 190.

⁴ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 122.

lingkungannya. Setiap warga Negara Indonesia diwajibkan menganut agama yang sudah ditetapkan, salah satunya adalah Islam.

Islam merupakan agama yang banyak diyakini oleh masyarakat Indonesia, sehingga Islam menjadi agama mayoritas di negara ini. Agama jika dilihat oleh Bryan S Turner memiliki dua fungsi sosial agama. Pertama agama sebagai suatu bentuk ikatan yang menciptakan hubungan antara individu-individu yang mengalami pertentangan potensi. Hal ini dipahami bahwa agama dapat mempersatukan masyarakat dalam kewajiban sosial, dan dengan ikatan sosial yang mempersatukan mereka. Yang kedua agama sebagai suatu bentuk racun sosial yang memaksa konflik kepentingan diantara kelompok-kelompok yang saling bertentangan.⁵ Apabila agama sudah menyatukan pemeluknya dengan baik kemudian ada sekelompok yang lain yang memiliki pandangan yang berbeda, dan ajaran yang berbeda, dan tidak diterima oleh setiap kelompok lainnya, hal ini kemudian dapat menimbulkan konflik, karena adanya perbedaan yang tidak saling menerima antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, yang dapat memecah belah dalam masyarakat disebabkan sebuah kepentingan kelompok.

Kelompok Muslimah “Salafi” tanda-tanda yang terlihat dari kelompok ini, kalangan laki-laki memakai *jalabiyyah* (jubah panjang), *imamah* (surban), *Isbal* (pantolan yang panjangnya hanya sampai mata kaki), dan *Lihyah* (jenggot panjang), serta kalangan perempuannya memakai *Niqab* (bentuk pakaian warna

⁵ M. Rusli Karim, *Agama Modernisasi dan Sekulerisasi* (Yogyakarta: Tiara Wacana. 1994), hlm. 11.

gelap yang menyelubungi seluruh tubuh), atau yang menyebut dirinya *Ahlul al-Shalih* (para pendahulu yang shalih) adalah paham yang dibawa oleh Muhammad bin Abdul Wahhab pada abad IX di Najd. Paham tersebut dikenal sebagai gerakan yang melakukan reformasi terhadap ziarah kubur, meminta doa kepada orang-orang shalih, para wali dan Nabi, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah wafat. Untuk menyebarkan paham tersebut, Muhammad bin Abdul Wahhab bergabung dengan salah satu pemerintah pimpinan kota Najd, yaitu Muhammad bin Sa'ud dan mendirikan Negara Saudi Arabia. Kelompok ini cepat merambah ke berbagai penjuru dunia pasca naiknya harga minyak di dunia.

Pandangan dunia Salafi disusun berlandaskan tradisi *tajdid* dan *islah* yang masing-masing diterjemahkan sebagai “pembaruan” dan “reformasi”. Tema dasar yang terdapat dalam tradisi ini mempresentasikan upaya perseorangan dan kelompok untuk merumuskan Islam dengan jelas dan nyata dengan berpedoman pada firman Tuhan (Al-Qur'an) dan sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dalam tradisi ini, kelompok Salafi menyatakan memiliki satu perhatian utama: mengajak kembali kepada al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai pemahaman dan teladan yang ditunjukkan *Salafush Shalih* (para pendahulu yang shalih). Perlunya kembali pada al-Qur'an dan as-Sunnah ditekankan karena mereka meyakini bahwa umat Islam menjauhkan diri dari berbagai bentuk *syirik*, *bid'ah*, dan *khurafat*. Menurut pandangan mereka, penyimpangan ini karena umat Islam terlampau mengabaikan Islam sejati seperti diajarkan *Salafush Shalih*, yaitu

tiga generasi sahabat, *tabi'in*, *tabi'in tabi'ut*, yang mereka anggap sebagai bentuk ajaran termurni dari Islam.

Dalam konteks Indonesia yang sangat kaya dengan tradisi agama, yang juga bersikap reseptif terhadap ide-ide asing dan ramah terhadap perbandingan asing, membuatnya memiliki pola religius yang unik. Seperti kita ketahui, Islam bukanlah satu-satunya agama yang masuk dan berkembang subur di wilayah ini. Hinduisme dan Budhisme terjalin erat dalam perkembangan kerajaan-kerajaan awal negeri ini. Sekitar satu milenium, dengan dominasi Hindu-Budha, kebudayaan Islam tersebar hampir ke seluruh Indonesia.

Di bawah pengaruh-pengaruh demikian, kebudayaan Indonesia menjadi sangat majemuk dengan beragam agama dan kepercayaan yang dianut penduduknya. Oleh karena itu, pemeliharaan kerukunan dan toleransi menjadi penting bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Perselisihan antar kelompok penganut agama yang berbeda, dapat dengan mudah menjadi faktor penyebab konflik dan perpecahan di negara ini. Karena itulah pemerintah Indonesia telah berupaya terus-menerus untuk menumbuhkan kerukunan umat beragama melalui tiga jenis interaksi agama. Pertama, saling toleransi dan menghormati intra agama; Kedua, toleransi antar semua agama dan agen-agen pemerintah; Ketiga,⁶

Dengan persoalan-persoalan tersebut perempuan-perempuan muslim di Indonesia pun memiliki hak turut berpartisipasi di masyarakat. Selain mengurus

⁶ Alwi Shihab, *Islam Inklusi : Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama* (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 258-259.

rumah tangga, mereka juga ada hak untuk berinteraksi dengan masyarakat. Membantu mengoptimalkan peran muslimah secara umum dalam turut andilnya membangun umat khususnya perempuan dan anak-anak dengan tetap menjaga kehormatan dan perannya dalam keluarga.

Padukuhan Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta merupakan kawasan perkotaan yang sangat mendukung untuk kegiatan sosial keagamaan para mahasiswa Salafi yang dari berbagai Universitas seperti UGM, UIN, UAD, UII, dan sebagainya. Kegiatan keagamaan tersebut seperti kajian-kajian ke Islaman, gotong-royong, TPA untuk anak-anak yang dilaksanakan di masjid-masjid sekitar Pogung Dalangan atau kajian khusus muslimah yang diadakan di wisma Muslimah Salafi. Kehidupan selalu berbalut dengan kegiatan keagamaan.

Interaksi sosial keagamaan Muslimah Salafi dengan masyarakat umum di Padukuhan Pogung Dalangan menjadi tantangan tersendiri bagi Muslimah Salafi yang tinggal bermasyarakat di Padukuhan Pogung Dalangan. Jika dilihat dari segi penampilan, Muslimah Salafi memang tergolong sangat tertutup penampilannya. Muslimah Salafi menutupi seluruh auratnya dengan jilbab besar, jubah, serta cadar. Warna yang dipakai tergolong warna gelap dan tidak mencolok. Sebagian orang menyebutkannya dengan golongan kearab-araban. Tetapi realitas yang terjadi seperti apa dalam interaksi sosial keagamaan. Dari sini peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana interaksi sosial keagamaan Muslimah Salafi terhadap masyarakat

Pogung Dalangan yang tetap konsisten mempertahankan ideologinya di dalam keminoritasannya.

Selain mereka yang minoritas di padukuhan tersebut, mayoritas dari mereka berasal dari luar Kota Yogyakarta. Jadi posisi Muslimah Salafi sebagai pendatang di padukuhan tersebut yang secara kuantitas sangat kecil, otoritas tertinggi tetap di tangan masyarakat Pogung Dalangan yang merupakan penduduk asli padukuhan tersebut. Segala bentuk kegiatan sosial keagamaan Muslimah Salafi yang berupaya untuk menjaga silaturahmi, memberikan ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam dan kerja sama dengan masyarakat mereka lakukan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain Muslimah Salafi mengadakan buka puasa bersama Senin dan Kamis untuk masyarakat Pogung yang mereka adakan di masjid sekitar Pogung, mengajarkan TPA untuk anak-anak, pembagian buku-buku Islam secara gratis, dan kajian-kajian kemuslimahan untuk ibu-ibu pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat digarisbawahi bahwa permasalahan yang menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut adalah persoalan-persoalan yang secara garis besar dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial keagamaan Muslimah Salafi dengan masyarakat pada umumnya di Padukuhan Pogung Dalangan, Sleman, Yogyakarta?

2. Bagaimana persepsi masyarakat Pogung terhadap bentuk interaksi sosial keagamaan Muslimah Salafi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas, dapat membantu peneliti untuk menetapkan maksud dan tujuan penelitian, sehingga penelitian ini akan menyatakan target yang diinginkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengungkapkan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pola interaksi sosial keagamaan Muslimah Salafi dengan masyarakat pada umumnya di Padukuhan Pogung, Sleman, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Pogung terhadap bentuk interaksi sosial keagamaan Muslimah Salafi.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademik

Memberikan kontribusi dalam khazanah pemikiran dan literatur Islam, khususnya perihal potret interaksi sosial yang dilakukan oleh Muslimah Salafi dengan masyarakat pada umumnya dan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat tentang kegiatan kemuslimahan Muslimah Salafi, sehingga bisa memberikan penilaian bijaksana terhadap Muslimah Salafi.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi S1 Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dan sebagai wawasan untuk lebih memahami tentang *Manhaj Salaf*.

c. Tinjauan Pustaka

Sudah banyak kajian mengenai *salafi* ini, karena memang tema *salafi* sangat menarik untuk terus dikaji, dan untuk mengklarifikasikan data, akan peneliti sampaikan beberapa yang penulis temukan skripsi atau karya-karya ilmiah hasil dari penelitian yang relevan untuk dijadikan bahan tinjauan pustaka yang peneliti dapatkan berkaitan dengan *salaf* adalah sebagai berikut.

Skripsi yang disusun oleh Desman (2010), Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Pandangan Kelompok Salafi Terhadap Poligami (Studi Kasus di Pesantren Ihya' As Sunnah Sleman Yogyakarta)*.⁷ Dalam skripsi ini membahas tentang poligami yang terjadi pada para pengajar Salafi di Pesantren Ihya' As Sunnah Sleman, Yogyakarta.

Skripsi yang disusun oleh Muhlison (2012). Mahasiswa jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

⁷ Desman. 2010. "Pandangan Kelompok Salafi Terhadap Poligami (Studi Kasus di Pesantren Ihya' As Sunnah Sleman Yogyakarta)", dalam *Skripsi* : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta yang berjudul *Penafsiran Toleransi Menurut Kelompok Salafi (Studi Pemahaman Ayat Al-Qur'an pada Jamaah Masjid Al-Jihad Perumahan Dayu Permai Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)*.⁸ Dalam skripsi ini membahas tentang ayat yang dijadikan landasan oleh kelompok Salafi untuk memahami toleransi.

Skripsi yang disusun oleh Muhadi (2013) Mahasiswa Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Interaksi Sosial Antar Umat Muslim dalam Keberagaman: Studi Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Giri Asih, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta*.⁹ Dalam skripsi ini membahas tentang interaksi sosial di dalam masyarakat yang hidup berdampingan dengan paham yang berbeda-beda.

Skripsi yang disusun oleh Heni Purwaningsih (2013) Mahasiswi Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Pola Interaksi Sosial Antara Masyarakat Eks Penderita Kusta Perkampungan Rehabilitasi Kusta Donorejo Dengan Masyarakat Padukuhan Juwet, Desa Banyumanis, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara*.¹⁰ Dalam skripsi ini membahas tentang pola interaksi sosial

⁸ Muhlusun. 2012. "Penafsiran Toleransi Menurut Kelompok Salafi (Studi Pemahaman Ayat Al-Qur'an pada Jamaah Masjid Al-Jihadi Perumahan Dayu Permai Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)", dalam *Skripsi : Jurusan Tafsir Hadist, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

⁹ Muhadi, 2013. "Interaksi Sosial Antar Umat Muslim dalam Keberagaman: Studi Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Giri Asih, Kabupaten Gunungkidu, Yogyakarta", dalam *Skripsi : Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

¹⁰ Heni Purwaningsih. 2013. "Pola Interaksi Sosial Antara Masyarakat Eks Penderita Kusta Perkampungan Rehabilitasi Kusta Donorejo Dengan Masyarakat Padukuhan Juwet, Desa

salah satu kelompok masyarakat yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat yang keberadaanya menuai pro dan kontra antar lapisan masyarakat.

Buku karya Musthafa Husni Assiba'i yang berjudul *Kehidupan Sosial Menurut Islam: Tuntunan Hidup Bermasyarakat*. Dalam buku ini menjelaskan kehidupan sosial menurut Islam adalah suatu sistem perikemanusiaan, yang jelas dan nyata merupakan ajaran Nabi dan yang diupayakan oleh kaum reformis yang menginginkan perbaikan masyarakat, sejak zaman dahulu kala. Kini seluruh bangsa dari dunia baru, terutama bangsa-bangsa yang terbelakang, ingin sekali merealisasikan kehidupan sosial itu, agar mereka dapat melepaskan diri dari kepedihan penganiayaan yang dideritanya di kalangan masyarakat, juga ingin melenyapkan perbedaan kelas yang menyolok, yang merendahkan kehormatan diri setiap manusia. Hakikat dari pengertian kehidupan sosial itu bukanlah hanya sekedar menolak sistem komunisme, bukan sekedar membasmi sistem kapitalisme, bukan mengadakan pembatasan hak milik dan bukan pula sekedar pemungutan pajak progresif, tetapi kesemuanya ini hanyalah sebagai jalan terbaik yang harus ditempuh untuk merealisasikan tujuan pokok dari kehidupan sosial itu.¹¹

Banyumanis, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara” dalam *Skripsi* : Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹¹ Husni Musthafa Assiba'i , *Kehidupan Sosial Menurut Islam: (Tuntunan Hidup Bermasyarakat)* (Bandung: c.v, DIPONEGORO, 1988), hlm. 15.

Buku karya Andi Aderus yang berjudul *Karakteristik Pemikiran Salafi di Tengah Aliran-Aliran Pemikiran Keislaman* membahas mengenai beberapa macam salaf yang ada di Indonesia dan karakteristik pemikiran salaf.

Kemudian buku karya dari Muhammad Abdul Hadi Al Mishri yang berjudul *Manhaj dan Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah: Menurut Pemahaman Ulama Salaf*. Buku ini membahas mengenai sikap seorang Ahlussunnah dalam bermuamalah dengan Ahli Bid'ah.

d. Landasan Teori

Perbedaan pemahaman dalam beragama dari kacamata sosiologi adalah realitas yang ada di masyarakat, yang mengacu kepada masyarakat di mana terdapat berbagai kelompok-kelompok secara sosial yang berbeda, masyarakat dibangun atas bagian-bagian yang diwujudkan dalam lembaga atau organisasi. Pluralitas juga merupakan kemajemukan yang didasari oleh keutamaan (keunikan) dan kekhasan. Karena itu, perbedaan pemahaman dalam beragama tidak dapat terwujud keberadaannya kecuali sebagai keseragaman.¹² Maksudnya pluralitas tidak dapat diposisikan kepada situasi cerai berai dan permusuhan yang tidak mempunyai tali persatuan yang mengikat semua pihak. Keberadaan yang majemuk dalam satu tempat, seperti halnya ras, agama, budaya, suku, golongan yang berada dalam kesatuan Negara Indonesia sehingga dapat disebut masyarakat yang plural atau majemuk.

¹² Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas* (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 9.

Dalam kehidupan masyarakat, terdapat paham keislaman yang berbeda seperti, Muhammadiyah, Nahdatul Ulama', Ahmadiyah, dan LDII. Akan tetapi walaupun terdapat banyak perbedaan dalam praktik paham keagamaan, kehidupan yang dijalani oleh masyarakat dapat berjalan tanpa konflik maupun harmonis. Dalam hal ini keharmonisan dapat terwujud jika setiap individu memiliki kesadaran, kesadaran akan adanya keberagaman dalam hidup.

Untuk mencapai hidup yang harmonis dan damai, di dalam diri setiap individu harus memiliki sikap dan rasa toleransi terhadap sesama, Michael Wazler, dikutip dari Zuhairi Miswari, menegaskan bahwa toleransi merupakan sebuah keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik, karena tujuan toleransi adalah membangun hidup damai diantara berbagai kelompok, latar belakang sejarah, sosial, kebudayaan dan identitas.¹³

Kemudian dalam kehidupan sosial-budaya masyarakat selalu terjadi proses sosial, di mana proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dan kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan atau pola-pola kehidupan yang telah ada. Dengan kata lain proses sosial sebagai hubungan timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial,

¹³ Zuhairi Miswari, *Pluralitas Masyarakat* (Jakarta : Gema Insani, 1999), hlm. 10.

secara teoritis ada dua syarat terjadinya interaksi yaitu ada kontak sosial dan komunikasi.¹⁴

Kata ‘kontak’ berasal dari kata ‘con’ atau ‘cum’ artinya: bersama-sama, dan ‘tango’ artinya: menyentuh. Jadi, secara harfiah kontak adalah ‘sama-sama menyentuh’. Secara fisik, kontak sosial baru terjadi jika terjadi hubungan badaniah. Karena seseorang dapat melakukan hubungan dengan pihak lain tanpa saling menyentuh, seperti saling menyapa dan berbicara dengan menggunakan bahasa isyarat.¹⁵ Jadi, kontak sosial adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak yang lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial dan masing-masing pihak saling bereaksi meski tidak harus bersentuhan secara fisik.

Kemudian dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa melakukan kontak dengan manusia lain, hal ini tidak dapat dihindari oleh manusia disebabkan manusia adalah makhluk sosial. Wujud kontak ini tidak selamanya bersentuhan fisik, tetapi juga bisa secara verbal atau berupa reaksi pasif seperti simbol. Dalam hal ini terjadi komunikasi, karena adanya orang yang menyampaikan pesan yang disebut komunikator, dan penerima pesan disebut komunikan.

¹⁴ Syahril Syarbaini, Rusdiana, *Dasar-Dasar Sosiologi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.25

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 59.

Komunikasi berasal dari ‘comunicare’, yang artinya berhubungan. Secara harfiah adalah berhubungan dengan orang lain. Pada kontak sosial pengertiannya lebih ditekankan pada orang yang berinteraksi. Sedangkan komunikasi lebih pada proses penyampaian sebuah pesan. Komunikasi muncul setelah kontak berlangsung, yang kemudian terjadi interaksi sosial.

Menurut Robert M. Z. Lawang, interaksi sosial adalah proses ketika orang-orang yang berkomunikasi, saling pengaruh-mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan.¹⁶ Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan dinamis yang menyangkut hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, atau antar kelompok satu dengan kelompok yang lain, bisa dalam bentuk berbicara, berjabat tangan, saling menegur, atau saling berkelahi, karena interaksi merupakan syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Adapun proses dalam interaksi sosial masyarakat dapat berupa: *asosiatif* atau *disosiatif*. Pengertian dari asosiatif adalah suatu proses sosial yang mengidentifikasi adanya kerja sama, gerak pendekatan dan penyatuan. Ada beberapa bentuk interaksi sosial asosiatif antara lain; kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷

hlm. 49.

¹⁶ Robert M. Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: PT Gramedia, 1986,

¹⁷ Robert M. Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, hlm. 60.

Akomodasi adalah suatu proses dimana orang perorangan atau kelompok manusia yang awalnya saling bertentangan, kemudian melakukan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Kemudian dilanjutkan proses asimilasi yaitu usaha mengurai perbedaan yang terdapat diantara orang atau kelompok serta usaha menyamakan sikap mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama.¹⁸ Contohnya, antar kelompok masyarakat adalah upaya membaurkan etnis Tionghoa dengan masyarakat pribumi. Interaksi sosial *disosiatif* merupakan proses sosial yang menunjukkan adanya gerak ke arah perpecahan.¹⁹ Bentuk interaksi sosial disosiatif dapat berupa (konflik, tekanan-tekanan, persaingan, pertentangan).

Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan teori fungsionalisme Talcot Parsons, bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari tiap individu terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat tertentu. Sehingga dari fungsi kebudayaan ini dapat diurai sebagai media interaksi sosial yang dapat memperkokoh integrasi masyarakat.

Talcot Parsons beranggapan bahwa ada tiga sistem yang berkembang didalam masyarakat yaitu, *pertama* sistem sosial yang terbentuk melalui interaksi antar manusia, yang ditekankan dari sistem ini adalah bahwa perlunya kebutuhan

¹⁸Robert M. Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: PT Gramedia), 1986, hlm. 69.

¹⁹Robert M. Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, hlm. 71.

sistem sosial yang mengurus sumber ketegangan dan menciptakan stabilitas. Stabilitas tersebut akan dicapai dengan memberikan batasan pola bertindak dan sekaligus memberi dasar bagi beroperasinya lembaga-lembaga yang menjunjung tinggi pola nilai tertentu. Sistem yang *kedua* adalah sistem kepribadian yang mana sistem ini tersusun dari sejumlah disposisi kebutuhan dan dibentuk oleh sosialisasi dan sistem nilai dari sebuah masyarakat, pengaturan dari disposisi nilai ini dapat membantu terjaga tatanan nilai sosial di masyarakat. Kemudian sistem yang *ketiga* adalah sistem budaya, yang mana sistem ini dapat membuat individu bisa saling berkomunikasi dan mengkoordinasikan tindakan-tindakan mereka, sistem budaya ini melahirkan standar norma dan nilai-nilai sosial yang menjadi peranan pokok dalam masyarakat, sehingga menjadikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dinilai berdasarkan keselarasan dengan budaya yang ada di masyarakat.²⁰

Dalam masyarakat Pogung Dalangan dengan Muslimah Salafi, nantinya akan diteliti interaksi sosial yang dibangun oleh masyarakat Pogung Dalangan apakah dengan interaksi sosial asosiatif (kerjasama), yang mengutamakan kebersamaan untuk membangun kehidupan yang harmonis, atau interaksi sosial yang bersifat disosiatif, yaitu ada tekanan-tekanan yang mengakibatkan

²⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi* (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), hlm. 262.

masyarakat harus mentaati aturan dalam kebudayaan atau kehidupan masyarakat tersebut.

Salah satu penampilan dari landasan etika, moral, dan spiritual dalam kehidupan beragama yang harmonis adalah adanya toleransi yang positif dan saling menerima antara satu dengan yang lain.²¹ Untuk itu kerangka teori yang diambil oleh peneliti saat ini tentang interaksi dan integrasi sosial adalah teori fungsionalisme struktural.

e. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan sebuah penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran dan statistik.²²

²¹ Victor I. Tanya, *Spiritualitas, Pluralitas dan Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), hlm. 4.

²² Moh. Soehada. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta. Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008. hlm. 64

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi Langsung

Observasi adalah pengamatan terlibat yang bertujuan untuk meningkatkan kepekaan peneliti dari operasionalisasi teknik pengumpulan data yang lain, terutama teknik wawancara. Wawancara yang baik hanya dapat dilakukan jika disertai dengan sebuah pengamatan.²³ Pengamatan terlibat ini di mana peneliti melibatkan dirinya dalam proses interaksi sosial keagamaan Muslimah Salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan dalam waktu 3 bulan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim & Lincoln (1994:353) adalah percakapan, seni bertanya, dan mendengar “the art of asking and listening”.²⁴ Dalam wawancara peneliti harus membuat rumusan-rumusan pertanyaan tertulis, menggunakan konsep-konsep baku sehingga bersifat ilmiah. Yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah tanya jawab langsung kepada Perangkat Desa Pogung: seperti Ketua Dukuh dan Ketua RT, Muslimah Salafi yang tinggal di Wisma Salafi yaitu Wisma Qonitah, serta masyarakat pada umumnya yang tinggal di sekitar Pogung Dalangan.

²³Moh.Soehada. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, hlm. 64.

²⁴ Moh.Soehada. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, hlm. 67.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini yang akan membantu peneliti untuk melengkapi data. Data tersebut bisa berupa buku, majalah, buletin, atau internet.

d. Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian data itu diolah atau dianalisis dengan cara deskriptif, yaitu memaparkan dan menggambarkan data apa adanya dengan kata-kata secara jelas terperinci, dengan tujuan untuk menjelaskan peristiwa yang berlaku, di dalamnya terdapat upaya mencatat dan menganalisis.

f. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang baik dan sistematis maka diperlukan sistematika yang benar sehingga mendapatkan gambaran yang benar, runtut, dan konsisten. Adapun sistematika dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan sebagai gambaran umum dari penelitian yang akan diteliti yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Dalam bab ini peneliti membahas tentang gambaran umum wilayah Sinduadi seperti letak geografis Pogung Dalangan, Kependudukan, Kondisi Sosial Budaya, dan Kondisi Sosial Keagamaan, Definisi Manhaj Salaf,

Penisbatan diri terhadap Manhaj Salaf, Sejarah Singkat Munculnya Salaf, Wacana Dan Gerakan Salafi Di Indonesia, dan Hubungan Sosial keagamaan masyarakat Pogung Dalangan.

Bab III. Dalam bab ini peneliti mengkaji mengenai pola interaksi Muslimah Salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan.

Bab IV. Dalam bab ini peneliti membahas tentang persepsi masyarakat tentang pola interaksi sosial keagamaan Muslimah Salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan.

Bab V. Penutup dan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan. Selanjutnya dikemukakan saran-saran dari peneliti untuk berbagai pihak atas hasil penemuan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adanya perbedaan paham keislaman merupakan sebuah realitas yang tidak dapat dihindarkan, oleh karena itu untuk untuk mensikapinya, mereka hidup untuk saling menghargai dan menghormati. Muslimah Salafi dan masyarakat Pogung Dalangan memandang bahwa tujuan utama dari kehidupan ini adalah untuk menciptakan keseimbangan, keharmonisan, dan keselarasan, antara sesama manusia, makhluk hidup, alam, juga dengan Tuhan.

Interaksi sosial keagamaan antara Muslimah Salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan dalam perbedaan paham keislaman adalah interaksi sosial yang bersifat asosiatif. Kegiatan keagamaan yang diadakan Muslimah Salafi mereka tergolong pendatang dan minoritas dijadikannya sebagai media interaksi sosial masyarakat, yang dapat menyatukan masyarakat. Hal ini tergambar dari pola interaksi sosial antar umat muslim dalam setiap kegiatan sosial keagamaan. Adapun pola interaksi sosial Muslimah Salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan dalam kegiatan keagamaan berupa: kerjasama dan akomodasi.

Pola kerjasama Muslimah Salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan adalah dengan gotong-royong, dalam gotong-royong memerlukan kepaduan peran untuk mencapai tujuan bersama, seperti: kegiatan sosial keagamaan yang mampu memunculkan kerjasama antar element masyarakat untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan tersebut. Kemudian pola interaksi sosial akomodasi, akomodasi yang ada dalam setiap kegiatan sosial keagamaan merupakan proses penyesuaian terhadap lingkungan yang mampu menjadikan masyarakat bersatu, dengan adanya kegiatan sosial keagamaan menjadikan antar Muslimah Salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan yang mayoritas menganut Muhammadiyah ini melakukan penyesuaian, sehingga mereka bisa melibatkan diri untuk ikut kegiatan demi kepentingan bersama, dan upaya agar meredam konflik antar orang perorang ataupun kelompok.

Pola interaksi sosial selanjutnya adalah asimilasi , yang berupaya mengurai perbedaan antara Muslimah Salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan. Dalam kegiatan sosial keagamaan yang ada melalui asimilasi, masyarakat menyadari bahwa perbedaan sebuah keniscayaan menjadikan perbedaan sebagai suatu bentuk saling toleransi, dan dari kegiatan keagamaan inilah dapat menciptakan kehidupan yang rukun dan harmonis di masyarakat.

Dengan adanya wujud kerukunan dan keharmonisan yang diciptakan Muslimah Salafi terhadap masyarakat Pogung Dalangan inilah muncul persepsi masyarakat Pogung Dalangan yang menganggap bahwa Muslimah

Salafi memiliki tujuan yang baik di Padukuhan Pogung Dalangan walaupun dengan keminoritasannya mereka mampu bertahan hidup bersama.

Kemudian kesimpulan dari hal yang memperkokoh integrasi sosial kehidupan Muslimah Salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan adalah adanya sistem nilai budaya dan agama yang menjadi panutan bagi Muslimah Salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan sehingga melahirkan kesadaran seperti: adanya kesadaran toleransi sesama warga masyarakat, karena kepercayaan masyarakat bersifat privasi, sehingga tercipta hubungan saling menghargai dan menghormati, sehingga dengan kesadaran ini melahirkan sikap tolong-menolong dan kepedulian sesama manusia.

B. Saran – saran

Menanggapi dari hasil penelitian di atas, peneliti merekomendasikan agar Muslimah Salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan tetap menjaga keharmonisan dalam hidup di masyarakat karena kedudukan Muslimah Salafi yang mayoritas sebagai mahasiswi pendatang di Padukuhan Pogung Dalangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderus Andi. *Karakteristik Pemikiran Salafi di Tengah Aliran-Aliran Pemikiran Keislaman*. Jakarta : Kementrian Agama RI), 2011.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Assiba'I, Musthafa Husni. *Kehidupan Sosial Menurut Islam; Tuntunan Hidup Bermasyarakat*. Bandung : c.v DIPONEGORO, 1988.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Akhlaq Seorang Muslim*. Bandung : PT Al Maarif, 1995.
- Koentjaraningrat. *Metode - Metode Penelitian Masyarakat*. PT Gramedia : Jakarta, 1986.
- Lawang, Robert M Z. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. PT Gramedia : Jakarta, 1986.
- Mahmud, Abdul Halim. *Merajut Ukhuwah Islamiyah*. Surakarta : Era Intermedia, 2000.
- Al Mishri, Muhammad Abdul Hadi. *Manhaj dan Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah Menurut Pemahaman Ulama Salaf*. Jakarta : Gema Insani Press, 1994.
- Najib, Muh Agus. *Gerakan Wahhabi Di Indonesia, Dialog dan Kritik*. Yogyakarta : BinaHarfa, 2009.
- Ridwan, Kholik Nur. *Doktrin Wahabi dan Benih-Benih Radikalisme Islam*. Yogyakarta : Tanah Air, 2009.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta. Kreasi Wacana, 2004.
- Setiadi, M. Elli, Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Silalahi, Ulber. 2009, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.

As Suhaimi, bin Salim Abdussalam, *Jadilah Salafi Sejati* terj. Heri Iman. Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2007.

Soehada, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Bidang Akademik, 2008.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press, 2010.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/WD.I/TL.03/05/2014

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Pratik Rizki Nuraini
Nim : 10540043
Jurusan/Semester : Sosiologi Agama/delapan
Tempat/Tanggal lahir : Bogor, 03 Februari 1992
Alamat Asal : Mlaran RT.01 RW.01 Gebang, Purworejo

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Objek : Interaksi Sosial Keagamaan Muslimah Salafi Dengan Masyarakat Pogung Dalangan, Sleman, Yogyakarta
Tempat : Pogung Dalangan, Sleman, Yogyakarta
Tanggal : 03 Februari s/d 30 Maret 2014
Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikaan bantuan seperlunya.

Yogyakarta 27 Januari 2014

Yang bertugas

(Pratik Rizki Nuraini)

NIM. 10540043

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum^m
NIP. 19720417 199903 1 003

Mengetahui
Telah tiba di : POGUNG DALANGAN
Pada tanggal : 12 - 02 - 2014
Kepala

(Surya Aji)

Mengetahui
Telah tiba di : PARUKUHAN POGUNG KIDUL
Pada tanggal : 12 - 02 - 2014
Kepala

(AGUS PURWANTO)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Ada berapa aliran paham keislaman di Pogung Dalangan?
2. Bagaimana taraf pendidikan di masyarakat secara umum di Pogung Dalangan?
3. Bagaimana hubungan masyarakat Islam di Pogung Dalangan dilihat secara umum?
4. Bagaimana sikap dan tindakan mengenai adanya perbedaan pemahaman keagamaan?
5. Bagaimana kebersamaan yang dibangun masyarakat sehingga tidak adanya konflik yang mengarah pada kekerasan?
6. Apakah ada keterpaksaan dalam mengikuti praktik ibadah atau kegiatan sosial keagamaan dari yang berbeda paham keislaman?
7. Faktor apa yang menyebabkan menerima pengalaman keagamaan yang berbeda?
8. Nilai-nilai sosial-budaya apakah yang membuat masyarakat menjadi kuat tingkat kebersamaannya (harmonis)?
9. Kegiatan sosial keagamaan apa sajakah yang ada di Pogung Dalangan sehingga dapat membangun kebersamaan masyarakat yang harmonis?
10. Bagaimana respon Anda terhadap interaksi sosial keagamaan Muslimah Salafi di Pogung Dalangan?
11. Bagaimana respon Anda terhadap terhadap kegiatan keagamaan yang diadakan Muslimah Salafi untuk masyarakat Pogung Dalangan?

PEDOMAN OBSERVASI

Waktu	Poin Yang Diamati	Hasil
14 Februari 2014	Pengadaan Kajian Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata letak untuk laki-laki dan perempuan dipisah. Apabila kondisi masjid yang memiliki 2 lantai. Untuk laki-laki di lantai dasar sedangkan perempuan di lantai atas. Apabila masjid yang hanya memiliki 1 lantai dipisah dengan kain pembatas. 2. Kerjasama/interaksi antara panitia kajian antara panitia laki-laki dan panitia perempuan menggunakan <i>handphone</i>, tidak bertatap muka secara langsung. 3. Mayoritas yang menghadiri laki-laki berjenggot dan celana di atas mata kaki, sedangkan perempuannya bercadar dan berjilbab lebar. Namun ada beberapa masyarakat yang tidak berpenampilan seperti yang disebutkan ciri-ciri di atas.
5 Maret 2014	Interaksi Sosial	Interaksi sosial Muslimah Salafi yang secara langsung hanya dengan sesama wanita, jika dengan laki-laki menggunakan media.
18 Maret 2014	Interaksi Keagamaan	Lebih condong kesesama

		salafi. Karena apabila ada kegiatan keagamaan yang dianggapnya tidak dilaksanakan di salafi itu bid'ah.
22 Maret 2014	Persepsi Masyarakat Pogung Terhadap Muslimah Salafi	Banyak yang mengatakan baik-baik saja, jarang terjadi konflik.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Bapak Agus Purwanto (Kepala Padukuhan Pogung Dalangan)

Umur : 43 tahun

2. Nama : Bapak Surya (Ketua RT 10 RW 50)

Umur : 51 tahun

3. Nama : Novia Kurniawati (Muslimah Salafi)

Umur : 27 tahun

Pekerjaan : Mahasiswi Ilmu Keperawatan UGM

4. Nama : Atika Dwi Farini (Muslimah Salafi)

Umur : 27 tahun

Pekerjaan : Mahasiswi S2 Teknik Lingkungan UGM

5. Nama : Nuraini Safitri (Muslimah Salafi)

Umur : 20 tahun

Pekerjaan : Mahasiswi PLB UNY

6. Nama : Ibu Salamah (Penduduk Pogung Dalangan)

Umur : 58 tahun

7. Nama : Ibu Giyanti (Penduduk Pogung Dalangan)

Umur : 43 tahun

8. Nama : Ibu Ruslina (Penduduk Pogung Dalangan)

Umur : 29 tahun

9. Nama : Bapak Hartono (Penduduk Pogung Dalangan)

Umur : 35 tahun

10. Nama : Bapak Bagas (Kabag Pemerintahan Sinduadi)

Umur : 35 tahun

11. Nama : Maria Nova Nurfitri (Muslimah Salafi)

Umur : 23 tahun

Pekerjaan : Mahasiswi Kedokteran UGM

CURRICULUM VITAE

Nama : Pratik Rizki Nuraini

Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 03 Februari 1992

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Mlaran RT 01 RW 01 Kecamatan Gebang,
Kabupaten Purworejo, 54191

Alamat Yogyakarta : Gg. Genjah, Ngentak, Sopen RT 03 RW 01,
Depok, Sleman, Yogyakarta

Email : pratikrizkyn@gmail.com

Pendidikan :

1. TK Cantang Jaya Bogor (1996)
2. TK Tunas Karya Mlaran (1996-1998)
3. SD N 1 Mlaran (1998-2004)
4. SMP N 22 Purworejo (2004-2007)
5. SMA N 5 Purworejo (2007-2010)
6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2014)

Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris OSIS SMAN 5 Purworejo
2. Anggota Forum Lingkar Delapan Sosiologi Agama
3. Tm Redaksi Buletin Gemercik "Memandang Menembus Batas" Sosiologi Agama